

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah proses fisiologis yang melibatkan perubahan besar dalam tubuh ibu dan terjadi seiring dengan perkembangan janin. Perubahan fisik ibu hamil mencakup perubahan pada tubuhnya, seperti perubahan pada payudara, perut, kulit, dan rambut, sementara perubahan psikologis mencakup berbagai emosi dan perasaan yang kompleks, mulai dari kegembiraan. Tergantung pada trimester kehamilan dan kondisi individu, perubahan ini berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Selain itu, Selama kehamilan tubuh ibu mengalami penyesuaian pada berbagai sistem tubuh, seperti peredaran darah, sistem endokrin, dan pencernaan. Peningkatan volume darah yang terjadi berhubungan langsung dengan peningkatan beban pada sistem kardiovaskular, yang harus mengalirkan darah lebih banyak untuk mendukung janin. Kerja jantung ibu menjadi lebih intens, dan pembuluh darah harus menyesuaikan diri untuk mengakomodasi jumlah darah yang lebih banyak. Dalam sistem pencernaan, tubuh mengalami perubahan metabolisme dan penurunan motilitas usus yang berfungsi untuk mengakomodasi pertumbuhan janin dan perubahan hormon yang berperan dalam proses kehamilan (Savita et al 2022). Sistem endokrin juga berperan penting, dengan peningkatan hormon yang memengaruhi berbagai proses metabolisme tubuh ibu, serta menyiapkan tubuh untuk proses kelahiran.

Ibu hamil mengalami hemodilusi, sebuah kondisi di mana volume darah meningkat sebagai akibat dari kehamilan, tetapi peningkatan jumlah sel darah merah tidak sebanding, yang menyebabkan pengenceran darah atau hemodilusi. Peningkatan volume darah yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah merah menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin, yang berpotensi menyebabkan anemia pada ibu hamil (Karami et al. 2022).

Anemia pada kehamilan sangat umum, terutama di negara berkembang. Anemia ini berhubungan dengan efek negatif bagi ibu dan janin karena dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan peningkatan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia kehamilan adalah kondisi di mana konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Anemia pada ibu hamil dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu, menyebabkan mereka lebih lelah, mengganggu produksi ASI, dan meningkatkan kekerentan mereka terhadap infeksi (WHO 2023). Selain itu, kondisi ini juga dapat memengaruhi perkembangan janin, menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anemia harus ditangani segera selama kehamilan untuk menghindari komplikasi yang lebih serius.

Data global menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai sekitar 40% (WHO 2023). Angka ini mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 48,9%, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya 37,1% (Kemenkes RI 2018). Di tingkat regional, di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 42% pada tahun 2022 (Dinkes Jateng 2023), sementara di Kabupaten Pekalongan, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 38% (Kabupaten Pekalongan 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada program-program intervensi, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tetap tinggi dan memerlukan perhatian khusus.

Salah satu penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi. Karena volume darah yang lebih besar diperlukan untuk mendukung pertumbuhan janin selama kehamilan, ibu memerlukan lebih banyak zat besi. Kekurangan zat besi

dapat menyebabkan anemia defisiensi besi, yang merupakan jenis anemia yang paling umum dialami oleh ibu hamil. Oleh karena itu, program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Indonesia mewajibkan pemberian Tablet Fe sebanyak minimal 90 tablet selama kehamilan untuk mencegah anemia. Peraturan terbaru mewajibkan ibu hamil untuk mengonsumsi suplemen multivitamin dan mineral sebanyak 180 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI 2022). Namun demikian, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data rekam medis Puskesmas Bojong II, kepatuhan minum tablet Fe masih tergolong rendah, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Beberapa faktor penyebabnya antara lain efek samping seperti mual dan konstipasi, kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat tablet Fe, serta faktor ekonomi dan sosial. Riwayat minum tablet Fe juga bervariasi, beberapa ibu tidak menghabiskan jumlah yang dianjurkan, sebagian lainnya bahkan tidak mengonsumsi sama sekali karena ketakutan akan efek samping.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet besi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil (Sari et al., 2020). Faktor sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan dukungan sosial, juga memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Kekurangan informasi dan mitos juga menjadi penghalang.

Fenomena ini juga terjadi di Wilayah Puskesmas Bojong II, di mana program suplementasi tablet Fe telah berjalan, tetapi angka kejadian anemia masih tergolong tinggi. Di wilayah kerja Puskesmas Bojong II sendiri, tren anemia selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun 2022, dari 443 ibu hamil, 234 orang (53%) mengalami anemia. Tahun 2023, dari 398 ibu hamil, sebanyak 163 orang (41%) mengalami anemia. Tahun 2024, dari 368 ibu hamil, sebanyak 143 orang

(39%) teridentifikasi anemia. Sementara itu, hingga April 2025, dari 98 ibu hamil, 40 orang (41%) mengalami anemia.

Berdasarkan data Puskesmas Bojong II setelah dilakukan evaluasi pemberian tablet Fe minimal 90 tablet dari total ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester 1 tercatat capaian pada pemeriksaan HB di trimester III, yaitu pada tahun 2023 dari 41% menjadi 36,3 % dan di tahun 2024 dari 39% menjadi 30 %. Meskipun mengalami penurunan tetapi masih menjadi masalah kesehatan tingkat sedang dan belum sesuai dari target WHO dimana angka anemia masih tinggi apabila  $> 20\%$  . Kondisi ini mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi permasalahan yang konsisten dari tahun ke tahun di wilayah kerja Puskesmas Bojong II.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan metode wawancara dan data sekunder dari buku KIA terhadap 10 ibu hamil usia kehamilan 38 minggu menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 6 orang (60%), tidak rutin mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Hal tersebut terlihat dari buku KIA pada halaman kepatuhan minum tablet Fe yang tidak terisi penuh atau masih terdapat kolom yang tidak dicentang. Dari 6 ibu hamil yang tidak patuh, 4 orang di antaranya mengalami anemia, sementara 1 orang tidak mengalami anemia meskipun tidak patuh.

Beberapa alasan utama ketidakpatuhan yang diungkapkan oleh responden antara lain adalah keluhan efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, serta rasa logam di mulut setelah mengonsumsi tablet Fe, yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Selain itu, terdapat responden yang kurang memahami pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur, karena minimnya edukasi dari tenaga kesehatan maupun dari lingkungan sekitar. Beberapa juga menyampaikan bahwa kesibukan sehari-hari, lupa,

atau tidak membawa tablet saat bepergian menjadi faktor lain yang menghambat kepatuhan.

Sementara itu, 4 ibu hamil (40%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe secara teratur memiliki alasan yang beragam. Mereka menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya mencegah anemia demi kesehatan janin, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, menjadi faktor pendorong utama untuk rutin mengonsumsi tablet. Beberapa juga merasa lebih nyaman setelah menyesuaikan waktu konsumsi tablet, misalnya setelah makan malam, sehingga mengurangi efek samping.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman, persepsi, dan pengalaman antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh terhadap konsumsi tablet Fe. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bojong II Kabupaten Pekalongan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan menurunkan angka kejadian anemia..

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan masalah "Adakah Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bojong II Kabupaten Pekalongan?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bojong II Kabupaten Pekalongan .

## 2. Tujuan Khusus

- a). Mengidentifikasi gambaran Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bojong II kabupaten pekalongan .
- b). Mengidentifikasi gambaran Kejadian Anemia pada ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bojong II Kabupaten Pekalongan .
- c). Menganalisis hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bojong II Kabupaten Pekalongan .

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu hamil, anemia, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, terutama di wilayah pedesaan dan puskesmas. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar teoritis bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi dan intervensi terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi.

b. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Bojong II

Hasil penelitian ini dapat membantu petugas kesehatan untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi atau penyuluhan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil di Puskesmas Bojong II.

c. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan yang lebih serius. Penelitian ini juga dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi keluhan yang mungkin timbul akibat konsumsi tablet Fe, seperti mual atau konstipasi, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen tersebut.

